

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi motivasi donor darah di UTD PMI Kota Malang, dengan fokus pada faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi perilaku donor darah. Berdasarkan hasil analisis data dari 100 responden, beberapa kesimpulan utama dapat ditarik sebagai berikut:

1. **Faktor Intrinsik:** Sebanyak 71% melakukan donor darah karena alasan sukarela. Mereka menyatakan sangat setuju bahwa mereka mendonorkan darah dengan sukarela, menunjukkan bahwa faktor intrinsik seperti kepuasan pribadi dan kepedulian sosial menjadi motivator utama.
2. **Faktor Ekstrinsik:** Meskipun beberapa (7%) responden mengharapkan imbalan atau insentif, sebagian besar (28%) responden tidak mengharapkan imbalan apapun dari donor darah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun faktor ekstrinsik seperti insentif dapat mempengaruhi keputusan untuk mendonorkan darah, namun tidak menjadi motivator utama bagi sebagian besar responden.
3. **Informasi dan Edukasi:** Sebanyak 48% responden menyatakan setuju bahwa mereka mendapatkan informasi dan edukasi yang cukup tentang donor darah. Ini menunjukkan bahwa kampanye edukasi dan informasi yang dilakukan oleh UTD PMI Kota Malang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya donor darah.
4. **Pengaruh Sosial:** Sebanyak 54% responden tidak mendapatkan tekanan dari keluarga atau orang lain untuk mendonorkan darah. Ini menunjukkan bahwa keputusan untuk mendonorkan darah lebih banyak didasarkan pada motivasi pribadi daripada pengaruh eksternal.

5. Kepuasan dan Kesiediaan: Mayoritas responden merasa puas dengan pengalaman donor darah mereka dan bersedia untuk mendonorkan darah lagi di masa depan. Ini menunjukkan bahwa pengalaman positif dalam proses donor darah dapat meningkatkan kemungkinan untuk mendonorkan darah secara rutin.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas donor darah di UTD PMI Kota Malang adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Edukasi dan Informasi: Meskipun sebanyak 48% responden telah mendapatkan informasi yang cukup, UTD PMI Kota Malang dapat memperluas program edukasi dengan menjangkau lebih banyak komunitas dan kelompok masyarakat. Penggunaan media sosial dan kampanye digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi tentang pentingnya donor darah.
2. Pengembangan Program Insentif: Meskipun insentif bukanlah motivator utama, pemberian insentif simbolis seperti sertifikat penghargaan atau suvenir dapat meningkatkan partisipasi. Program loyalitas bagi pendonor darah rutin juga dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan frekuensi donor darah.
3. Kampanye Kesadaran Sosial: Mengembangkan kampanye yang menekankan kepedulian sosial dan solidaritas dapat meningkatkan motivasi intrinsik masyarakat untuk mendonorkan darah. Cerita sukses dan testimoni dari penerima darah dapat digunakan untuk menginspirasi lebih banyak orang untuk berpartisipasi.
4. Penggunaan Metode Pengumpulan Data yang Lebih Variatif: Untuk penelitian selanjutnya, penggunaan metode pengumpulan data yang lebih variatif seperti wawancara mendalam atau fokus grup dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang motivasi donor darah. Hal ini akan membantu dalam merancang program dan kebijakan yang lebih efektif.

Dengan implementasi saran-saran di atas, diharapkan UTD PMI Kota Malang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam donor darah, memastikan ketersediaan darah yang cukup untuk kebutuhan medis, dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.